

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

HERIYANTI*, SITTI MANIA, BAHARUDDIN

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: yantifauzan.89@gmail.com

Abstract: The Effect of Principal Leadership and the Role of School Committees on the Effectiveness of School-Based Management

This study aims to analyze and examine the effect of principals' leadership and the role of school committees on the effectiveness of school-based management. This research was conducted at SMA Negeri 19 Bone using a quantitative approach. The research population was 41 people, namely 1 principal, 22 educators, 7 other education staff and 11 school committee administrators. Sampling used in this study is saturated sampling because the population is relatively small. Data were obtained using a questionnaire instrument and analyzed using simple linear regression and multiple linear regression. The results of this study indicate that the results obtained at SMA Negeri 19 Bone show that the principal's leadership has a positive effect on the effectiveness of school-based management by 10.3% with the resulting regression coefficient is $\hat{Y} = 40,878 + 0,278X$. The role of the school committee has a positive effect on the effectiveness of school-based management by 21.1% with the resulting regression coefficient is $\hat{Y} = 49.822 + 0.432$. The leadership of the principal and the role of the school committee simultaneously on the effectiveness of school-based management is 23.6% with a regression coefficient $\hat{Y} = 49.822 + 0.432X_1 + 0.241X_2$. Therefore, the leadership of the principal and the role of the school committee are two aspects that contribute to the successful implementation of school-based management.

Keywords: *Principal Leadership, School Committee, School Based Management*

Abstrak: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 19 Bone dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 41 orang yakni kepala sekolah 1 orang, tenaga pendidik 22 orang, tenaga kependidikan lainnya 7 orang dan pengurus komite sekolah 11 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen angket dan dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 19 Bone menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas

manajemen berbasis sekolah sebesar 10,3% dengan koefisien regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 40,878 + 0,278X$. Peran komite sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah sebesar 21,1% dengan koefisien regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 49,822 + 0,432$. Kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara simultan terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah sebesar 23,6% dengan koefisien regresi $\hat{Y} = 49,822 + 0,432X_1 + 0,241X_2$. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah merupakan dua aspek yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi atau lembaga pendidikan merupakan wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekadar tempat berkumpul guru dan peserta didik, melainkan berada dalam suatu tataran sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Kegiatan inti organisasi sekolah adalah mengelola sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembangunan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Danial, *et al.* (2019a) bahwa sekolah menjadi suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Febriyanti, *et al.* (2022) bahwa peran kepemimpinan akan sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang dimaksud adalah suatu proses ketika seseorang memimpin, membimbing, mempengaruhi, atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain (Rohmah & Fannani, 2017). Lebih lanjut, Hermino (2017) mengemukakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tergantung kepemimpinan yang diterapkan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mulyasa (2012) mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak yang akan

menentukan tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan dan paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Jayanti, *et al.* (2022) bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menyesuaikan dengan situasi setempat merupakan faktor kunci keberhasilan sekolah yang efektif. Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk didalamnya lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang sukses mampu mengelola lembaga yang dipimpin, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kelemahan dan kekurangan serta sanggup membawa lembaga yang dipimpin pada tujuan yang ditetapkan.

Peran kepala sekolah akan berjalan dengan baik ketika ada kesesuaian dengan peran yang dimainkan oleh komite sekolah/dewan sekolah sebagai *partner* kerjanya dalam meningkatkan kualitas sekolah. Fikriadi, *et al.* (2017) mengemukakan bahwa kepala Sekolah sebagai pimpinan harus membangun kerja sama dengan berbagai pihak, seperti dengan komite sekolah. Kinerja kepala sekolah dan komite sekolah sangat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Komite sekolah diatur dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah (Republik Indonesia, 2016). Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan. Hal ini sesuai definisi yang dikemukakan oleh Sukirno (2016) bahwa komite sekolah adalah sebagai lembaga mandiri atau organisasi di luar struktur organisasi sekolah yang lazim disebut organisasi nonstruktural, akan tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan sekolah sebagai mitra kerja sekolah.

Tujuan dirikan komite sekolah sudah jelas untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan (sekolah), meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan. Desentralisasi pendidikan dalam setting pengelolaan sekolah mengandung makna bahwa kepala sekolah bersama elemen pendidikan lainnya memiliki kewenangan secara luas dalam mengelola proses pendidikan secara professional dan bertanggung jawab. Dalam posisi ini pencapaian mutu pendidikan merupakan esensi dasar dari tujuan pemberlakuan manajemen berbasis sekolah.

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu alternatif pengelolaan sekolah dalam kerangka desentralisasi dalam bidang pendidikan yang memungkinkan adanya otonomi yang luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi agar sekolah lebih leluasa dalam mengelola sumber daya

dan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas, kebutuhan dan potensi setempat (Engkoswara & Komariah, 2012). Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan (Mulyasa, 2012). Lebih lanjut, Abu-Duhou (2012) menjelaskan bahwa beberapa definisi tentang MBS menegaskan bahwa konsep tersebut mengacu pada manajemen sumber daya di tingkat sekolah dan bukan di suatu sistem atau tingkat yang sentralistik.

Manajemen berbasis sekolah perlu diterapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugasnya. Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan agar suatu sekolah dapat menjalankan roda pendidikan sesuai kebutuhan sekolah. Kepala sekolah yang merupakan salah satu titik tumpu dalam melakukan perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik sehingga kebijakan-kebijakan yang dapat membangun perubahan sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Demikian pula dengan adanya pembentukan komite sekolah yang seharusnya berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberi pertimbangan dan dukungan tenaga serta sarana dan prasarana. Hal ini sesuai hasil penelitian Fikriadi, *et al.* (2017) bahwa kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap mutu pembelajaran. Lebih lanjut, Siregar (2020) juga telah membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas MBS. Dengan demikian, kepala sekolah dan komite sekolah harus bekerja sama demi mencapai tujuan sekolah sehingga seluruh warga sekolah merasa terbantu dengan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan.

SMA Negeri 19 Bone adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang menengah atas yang berada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Penerapan manajemen berbasis sekolah di sekolah ini sudah berjalan cukup baik namun ada beberapa kendala yang ditemukan yakni terbatasnya anggaran biaya karena persepsi masyarakat akan adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan gratis masih keliru dan membuat sebagian orang tua peserta didik merasa keberatan dan bahkan ada yang menilai bahwa hal itu merupakan tindakan pungutan liar yang dilakukan oleh pihak sekolah, minimnya fasilitas sekolah, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik sehingga tidak adanya minat untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan tentang rencana sekolah serta latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 19 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada SMA Negeri 19 Bone. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pengurus komite sekolah di SMA Negeri 19 Bone yang berjumlah 41 orang yakni kepala sekolah 1 orang, tenaga pendidik 22 orang, tenaga kependidikan lainnya 7 orang dan pengurus komite sekolah 11 orang. Pengambilan sampel (sampling) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah, dan efektivitas manajemen berbasis sekolah. Data yang diperoleh di SMA Negeri 19 Bone kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Selanjutnya, pengujian besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji determinasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 19 Bone

Analisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 19 Bone dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian pengaruh kedua variabel tersebut menggunakan bantuan *software SPSS*. Koefisien regresi yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Koefisien Regresi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.878	4.842		8.443	.000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.278	.084	.290	3.287	.001

a. Dependent Variable: Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

Berdasarkan uji regresi linear yang dilakukan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah, diperoleh nilai *constant* (a) sebesar 40,878 dan nilai regresi (b) sebesar 0,278 sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 40.878 + 0,278X$. Adapun nilai t_{hitung} sebesar 3,287 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 19 Bone. Besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 19 Bone dapat dilihat pada *output* pengujian determinasi dalam *model summary* pada Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.103	.079	2.421

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel *model summary* dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0,103. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh sebesar 10,3% terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 19 Bone. Dengan demikian, kepemimpinan dalam suatu sekolah menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam sekolah tersebut. Prinsip-prinsip kepemimpinan seharusnya dimiliki oleh seorang kepala sekolah dan harus selalu dipegang teguh agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Prinsip-prinsip kepemimpinan menurut Bernez dalam Baidan & Aziz (2014) yakni mengadakan peningkatan secara terus menerus, mengakui masalah secara terbuka, mempromosikan keterbukaan, menciptakan tim kerja, memberikan proses hubungan kerja yang benar, mengembangkan disiplin pribadi dan memberikan informasi kepada anggota organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Seriyanti, *et al.* (2021) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah. Lebih lanjut, Siregar (2020) juga membuktikan bahwa efektivitas manajemen berbasis sekolah dapat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolahnya. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin baik pula *output* yang dihasilkan. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar bila memiliki pemimpin yang baik karena pemimpin dalam suatu organisasi memegang kendali utama dalam mengatur jalannya organisasi. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 19 Bone sudah baik sehingga dapat memengaruhi efektivitas manajemen berbasis sekolah.

Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 19 Bone

Analisis pengaruh peran komite sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 19 Bone dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian pengaruh kedua variabel tersebut menggunakan bantuan *software SPSS*. Koefisien regresi yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Regresi Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.822	3.579		13.921	.000
	Peran Komite Sekolah	.432	.089	.426	4.835	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

Berdasarkan hasil uji regresi linear yang dilakukan pada variabel peran komite sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah, diperoleh nilai *constant* (a) sebesar 49,822 dan nilai regresi (b) sebesar 0,432 sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 49,822 + 0,432$. Adapun nilai t_{hitung} sebesar 4,835 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti peran komite sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah. Besarnya kontribusi peran komite sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 19 Bone dapat dilihat pada *output* pengujian determinasi dalam *model summary* pada Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Atas Peran Komite Sekolah

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 ^a	.211	.106	3.484

a. Predictors: (Constant), Peran Komite Sekolah

Tabel *model summary* dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0,211. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peran komite sekolah berpengaruh sebesar 21,1% terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 19 Bone. Dengan demikian, peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator berjalan dengan baik sesuai

dengan tanggung jawabnya dalam menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada stakeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi (dana, barang tak bergerak, maupun barang yang bergerak), maupun nonmateri (tenaga dan pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat. Oleh karena itu, adanya peran komite sekolah yang telah berkontribusi dalam pengelolaan pendidikan maka manajemen berbasis sekolah lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah disepakati oleh setiap organisasi/satuan pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite sekolah di SMA Negeri 19 Bone sudah melakukan yang terbaik sesuai dengan prosedur dan peraturan yang ditetapkan dalam Undang-Undang tentang tugas dan fungsi komite sekolah dalam menjalankan perannya sebagai penyelenggara pendidikan. Dengan demikian, komite sekolah di SMA Negeri 19 Bone sudah memenuhi tujuan pembentukan komite sekolah sebagai institusi jasa yang memberikan pelayanan sesuai apa yang diinginkan oleh pengguna atau pelanggan dalam institusi pendidikan yakni mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Siregar (2020) yang membuktikan bahwa peran komite sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas manajemen berbasis. Lebih lanjut, Wahyudin, *et al.* (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa komite sekolah hendaknya terus berupaya untuk memperbaiki pelaksanaan tugas, baik sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan sebagai. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik dan semakin aktif peran komite sekolah, semakin tinggi pula tingkat keefektifan dan efisiensi manajemen dalam suatu sekolah. Dengan demikian, peran komite sekolah akan menentukan keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah secara Bersama-sama terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 19 Bone

Analisis pengaruh secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 19 Bone dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Pengujian pengaruh tersebut menggunakan bantuan *software SPSS*. Koefisien regresi berganda yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Regresi Berganda Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah secara Simultan terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.019	6.298		6.354	.000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.404	.080	.437	5.040	.000
	Peran Komite Sekolah	.241	.082	.250	2.933	.004

a. Dependent Variable: Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah, diperoleh nilai *constant* (a) sebesar 40,019, nilai regresi (b₁) sebesar 0,404, dan nilai regresi (b₂) sebesar 0,241 sehingga persamaan regresi ganda yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 49,822 + 0,432X_1 + 0,241X_2$. Selanjutnya, pengujian signifikansi pengaruh simultan yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 6 ANOVA.

Tabel 6. Pengujian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah secara Simultan terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	27.208	2	13.604	15.675	.000 ^a
	Residual	78.695	38	2.071		
	Total	105.903	40			

a. Predictors: (Constant), Peran Komite Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

Hasil analisis data pada Tabel 6 ANOVA menunjukkan bahwa nilai *f*_{hitung} sebesar 15.675 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah. Besarnya kontribusi pengaruh

simultan yang dihasilkan dapat dilihat pada *output* pengujian determinasi dalam *model summary* pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Determinasi Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah secara Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.184	.236	2.439

a. Predictors: (Constant), Peran Komite Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel *model summary* dalam Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,236. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah peran komite sekolah berpengaruh secara simultan sebesar 23,6% terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 19 Bone. Dengan demikian, semakin baik cara seseorang dalam memimpin organisasi/satuan pendidikan dan peran komite sekolah yang baik, semakin baik pula *output* yang akan dihasilkan. Kepala sekolah seharusnya memiliki sifat-sifat kepemimpinan dalam praktek memimpin suatu sekolah agar tujuan dalam organisasi dapat tercapai. Ada beberapa sifat penting dalam kepemimpinan menurut Terry (2012), yaitu energi, stabilitas emosi, motivasi pribadi, kemahiran dalam berkomunikasi, kecakapan mengajar, kecakapan sosial dan kemampuan teknis. Seorang pemimpin terus belajar, melatih diri dan memberi contoh kepada orang yang dipimpinya dengan tujuan yang bersifat tujuan bersama.

Komite sekolah dalam menjalankan perannya sebagai penyelenggara pendidikan juga harus berfungsi untuk mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan upaya kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan, mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan dan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pada satuan pendidikan.

Penerapan manajemen berbasis sekolah juga sangat perlu mengikuti prosedur agar kerjasama sekelompok orang dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam implementasi MBS kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan wawasan yang luas tentang sekolah dan kemampuan profesional dalam mewujudkannya melalui perencanaan, kepemimpinan

manajerial dan supervisi pendidikan sehingga MBS dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Diasumsikan bahwa efektivitas manajemen berbasis sekolah tidak seluruhnya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah namun terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas manajemen berbasis sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di SMAN 19 Bone. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020) dan Seriyanti, *et al.* (2021) bahwa keberhasilan manajemen berbasis sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolahnya. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan semakin aktif peran komite sekolah, manajemen berbasis sekolah semakin efektif yaitu ada kesesuaian dengan orang yang melaksanakan dengan sasaran yang dituju.

PENUTUP

Hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 19 Bone menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah sebesar 10,3% dengan koefisien regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 40,878 + 0,278X$. Peran komite sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah sebesar 21,1% dengan koefisien regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 49,822 + 0,432$. Kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara simultan terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah sebesar 23,6% dengan koefisien regresi $\hat{Y} = 49,822 + 0,432X_1 + 0,241X_2$. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah merupakan dua aspek yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah. Namun demikian, diasumsikan bahwa efektivitas manajemen berbasis sekolah tidak seluruhnya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah namun terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas manajemen berbasis sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Duhou, I. (2012). *School Based Management (Manajemen Berbasis Sekolah)*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Baidan, N., & Aziz, E. (2014). *Etika islam dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan antara Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MTs se-Kecamatan Sinjai Barat. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 141–156.

<https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i12>

- Engkoswara, & Komariah, A. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyanti, E., Amri, M., Baharuddin, & Rahman, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(2), 171–181. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.25908>
- Fikriadi, Rusdiawan, & Wilian, S. (2017). Kontribusi Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap terhadap Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.29303/jipp.v2i1.38>
- Hermiono, A. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Jayanti, R., Siraj, A., Achruh, A., & Rahman, D. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 34–45. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.25815>
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2020 tentang Komite Sekolah*. <https://bpm.unair.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/Permendikbud75-2016KomiteSekolah.pdf>
- Rohmah, N., & Fannani, Z. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani.
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 15–33. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3922>
- Siregar, G. G. S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah di MAN Kota Medan. *Jurnal EduTech*, 6(2), 215–228. <https://doi.org/10.30596%2Fedutech.v6i2.4928>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2016). *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Terry, G. R. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, Syamsudduha, S., & Qamar, S. (2022). Pelaksanaan Tugas Komite Madrasah dalam Mendukung Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *NAZZA: Journal of Management Education*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.27503>